



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY PT. SIDO MUNCUL
(Studi Kajian Program Desa Rempah di Kabupaten Semarang)**

JURNAL

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata I
Departemen Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun

**Fuad Setyo Budi
14010112140047**

**DEPARTEMEN POLITIK DAN PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY PT. SIDO MUNCUL
(Studi Kajian Program Desa Rempah di Kabupaten Semarang)**

FUAD SETYO BUDI

**DEPARTEMEN POLITIK DAN PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

ABSTRAKSI

Pembangunan masyarakat pada era globalisasi saat ini bukan lagi tanggung jawab pemerintah semata. Pihak swasta dalam hal ini perusahaan mempunyai tanggung jawab yang sama pula dalam pembangunan dan mensejahterakan masyarakat. PT. Sido Muncul sebagai perusahaan nasional di Indonesia turut berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan membuat program desa rempah dengan menggunakan konsep pemberdayaan yang dilaksanakan di Kabupaten Semarang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan diperoleh dari data primer yaitu melalui wawancara dengan narasumber. Sedangkan data sekunder berasal dari data dokumen, arsip, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Sementara teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa data kualitatif dengan menganalisa ke dalam bentuk uraian, penggambaran dan penarikan kesimpulan atas gejala yang diteliti. Subjek penelitian ini yaitu masyarakat, pemerintah desa, dan PT. Sido Muncul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan program desa rempah di Kabupaten Semarang serta untuk mengetahui kendala apa saja yang muncul dalam pelaksanaan pemberdayaan.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat tidak dilibatkan dalam perencanaan program. Minat masyarakat terhadap program desa rempah rendah dikarenakan kondisi sosial masyarakat dan lingkungan yang kurang mendukung. Metode pemberdayaan yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ditunjukkan dengan adanya inisiatif dalam pembuatan organisasi pengurus program desa rempah, pembuatan pupuk kompos, partisipasi dalam bentuk bantuan uang tunai, dan partisipasi dalam evaluasi program.. Selain itu hasil penelitian juga menemukan bahwa pada tahun 2016 hanya dua dari enam desa sasaran yang masih melaksanakan kegiatan pemberdayaan yaitu Desa Gondoriyo dan Desa Bergas Kidul. Program desa rempah merupakan hasil CSR PT. Sido Muncul yang bersifat defensif.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

**COMMUNITY EMPOWERMENT IN IMPLEMENTATION OF CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY PT. SIDO MUNCUL**

(Studies Review of Herbal Village Program in Semarang District)

FUAD SETYO BUDI

**DEPARTMENT OF POLITIC AND GOVERNMENT
FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES
DIPONEGORO UNIVERSITY**

ABSTRACT

Community development in the era of globalization today is no longer the responsibility of government alone. Private parties in this case the company has the same responsibility as well in the development and welfare of society. PT. Sido Muncul as a national company in Indonesia participated in the development of society through corporate social responsibility by making a Herbal Village Program by using the concept of empowerment are implemented in the district of Semarang.

Type of this research is descriptive analytical through qualitative approach. Sources are found from primary data that is through interviewing the informant or key person by purposive sampling technique. Meanwhile, the secondary data comes from documents, archives and other sources which relate to this research. The data was collected through observation, interviews, documentation and literature. Meanwhile analysis technique which is used in this research is qualitative analysis data by analyzing in the form of essay, description and conclusion of indication which is researched.

The results of this study found that people are not involved in planning of the program. Public interest in the Herbal Village Program low because social and environmental conditions that are less supportive. Empowerment method used is socialization and training. Community participation in the empowerment initiative shown by the board of making organization of Herbal Village program, composting, participation in the form of cash grants, and participation in the program evaluation. In addition the research also found that in 2016 only two of the six target villages still carrying out development activities that is Gondoriyo village and Bergas Kidul village. The Herbal Village Program is the result of CSR's PT. Sido Muncul that has defensive characteristics.

Keywords: Community Empowerment, Corporate Social Responsibility

1. PENDAHULUAN

Program Desa Rempah merupakan program pemberdayaan masyarakat dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, untuk meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat desa, dengan memanfaatkan dan memaksimalkan lahan yang sudah ada, baik lahan kosong, lahan yang tidak produktif, ataupun lahan produktif yang memungkinkan tumpang sari dengan ditanami tanaman obat.¹ Program Desa Rempah terdiri dari pemberian bibit tanaman obat/ jamu yang memiliki nilai ekonomi, pemberdayaan berupa penyuluhan saat tanam, pemeliharaan, hingga panen dan pasca panen.

Program tersebut dicanangkan oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, bersama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang. Program yang dimulai untuk pertama kalinya sejak Oktober 2014 di Desa Gondoriyo, Kecamatan Bergas, kemudian pada tahun 2015 terdapat lima tambahan Desa Rempah baru yaitu Desa Bergas Kidul, Diwak, Karangjati dan Ngempon yang masuk dalam Kecamatan Bergas, serta Desa Klepu Kecamatan Pringapus. Jenis rempah yang ditanam di tiap desa disesuaikan dengan kondisi lahan yang ada sebagai berikut:

1. Desa Gondoriyo, Kecamatan Bergas : Kayu ules, kayu putih, dan kunyit
2. Desa Bergas Kidul, Kecamatan Bergas : Jahe
3. Desa Diwak, Kecamatan Bergas : Sirih, daun katuk, kemangi, pandan, sere, dan daun ungu
4. Desa Karangjati, Kecamatan Bergas : Sirih, daun katuk, kemangi, pandan, sere, dan daun ungu
5. Desa Ngempon, Kecamatan Bergas : Jahe, Kencur
6. Desa Klepu, Kecamatan Pringapus : Jahe, Kencur

Desa yang terpilih untuk dijadikan Desa Rempah merupakan desa yang secara geografis berada di sekitar pabrik PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Desa rempah akan menjadi desa binaan untuk memasok bahan baku jamu yang dibutuhkan

¹ <http://sidomuncul.com/sido-muncul-lanjutkan-program-desa-rempah-di-lima-desa-kelurahan-wilayah-kabupaten-semarang>. Diakses 15/5/2016. Pukul 14.18 WIB

pabrik. Keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di tiap desa, ditentukan pula oleh karakteristik masing – masing desa yang berbeda.

Pemberdayaan dalam Program Desa Rempah membidik masyarakat sekitar pabrik sebagai sasarannya guna meningkatkan perekonomian dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui program desa rempah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam program desa rempah merupakan bentuk konkrit tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Masyarakat di sekitar perusahaan yang biasanya mendapat dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan, dengan adanya pemberdayaan melalui program desa rempah tersebut, maka masyarakat akan mendapatkan *feedback* positif dari perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teori

A. Pemberdayaan Masyarakat

Prijono dan Pranarka² menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian yang pertama adalah *to give power or authority* yang meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkann kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang atau belumberdaya. Pengertian kedua adalah *to give ability to or enable*, yang mempunyai artian memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan memiliki dua belas prinsip pemberdayaan yaitu; minat dan kebutuhan, organisasi masyarakat bawah, keragaman budaya, perubahan budaya, kerjasama dan partisipasi, demokrasi dalam penerapan ilmu, belajar sambil bekerja, penggunaan metode yang sesuai, kepemimpinan, spesialis yang terlatih, segenap keluarga, dan kepuasan.

B. Corporate Social Responsibility

CSR (Corporate Social Responsibility) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social

² Prijono, Onny S. Dan A.M.W. Pranarka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS. Jakarta. Hal. 23

maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Dalam prakteknya, upaya CSR dapat ditelaah dan dilakukan dengan mengacu pada tiga sisi yaitu³ :

1. *Enabling*. Adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena, kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. *Empowering*. Adalah memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.
3. *Protecting*. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau

³ Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO.

menutupi dari interaksi. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

2.2 Metoda

Penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Desa Rempah Di Kabupaten Semarang ini menggunakan desain metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah di PT Sido Muncul Semarang, dan enam desa dengan rincian lima desa berada di Kecamatan Bergas, dan satu desa berada di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto serta diagram statistik yang relevan dengan tema penelitian. Selain itu sumber data yang digunakan ada primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis dan interpretasi data yang dilakukan adalah dengan pengumpulan seluruh data, reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan atau verifikasi data.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Program Desa Rempah di Kabupaten Semarang

Desa Rempah merupakan program pemberdayaan masyarakat dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, untuk meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat desa, dengan memanfaatkan dan memaksimalkan lahan yang sudah ada, baik lahan kosong, lahan yang tidak produktif, ataupun lahan produktif yang memungkinkan tumpang sari dengan ditanami tanaman obat. Untuk menunjang kegiatan Desa Rempah akan diberikan bibit tanaman obat/jamu yang mempunyai nilai ekonomi, juga pembinaan dari Sido Muncul mulai dari penyuluhan saat tanam, pemeliharaan, hingga panen dan paska panen.

3.1.1 Pelaksanaan Pemberdayaan Program Desa Rempah di Kabupaten Semarang

Model program desa rempah dengan menggunakan metode pemberdayaan hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat yang menjadi subjek dari pembangunan, sehingga diharapkan tumbuh rasa tanggungjawab didalam diri masyarakat untuk mengembangkan hidup mereka ke arah yang lebih baik. Proses pemberdayaan yang dilakukan menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya,

mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.

Terdapat tiga aktor yang terlibat dalam pemberdayaan desa rempah yaitu pihak PT. Sido Muncul sebagai fasilitator, pemerintah desa, dan masyarakat sebagai subjek dari pemberdayaan.

Penerimaan tujuan program pemberdayaan oleh subjek pemberdayaan merupakan hal yang penting mengingat akan berdampak pada motivasi masyarakat dalam menjalankan program desa rempah. Dalam penelitian ini pemerintah desa di desa sasaran sudah mengerti akan tujuan dari pemberdayaan desa rempah yaitu untuk memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sasaran. Pemilihan sasaran di tingkat desa merupakan wewenang dari pemerintah desa untuk menentukan siapa saja yang berhak untuk menerima bantuan bibit rempah.

Salah satu tugas yang dimiliki Sido Muncul dalam pelaksanaan program desa rempah adalah melakukan pelatihan. Dalam hal ini, pelatihan diberikan kepada masyarakat sasaran di enam desa dengan intensitas sekali di awal program. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tata cara penanaman dan perawatan tanaman rempah. Selain pelatihan, pemantauan dan evaluasi merupakan tugas penting yang harus dilaksanakan. Evaluasi penting untuk dilaksanakan agar pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.1.2 Minat dan Kebutuhan Masyarakat

Minat dan kebutuhan masyarakat di desa sasaran program desa rempah mempunyai karakteristik yang berbeda – beda. Hal tersebut mengingat ketersediaan sumberdaya di masing – masing desa yang beraneka ragam. Program desa rempah di Kabupaten Semarang dapat dikatakan kurang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat Kabupaten Semarang. Tersedianya lahan pertanian dengan jumlah sedikit dan mendominasinya sektor industri di wilayah sasaran merupakan alasan yang mendasarinya. Selain itu sumberdaya yang tersedia di desa banyak yang dapat dikembangkan dengan model pemberdayaan, selain bidang pertanian.

3.1.3 Organisasi Masyarakat Bawah

Arti dari organisasi masyarakat bawah sebagai salah satu prinsip pemberdayaan adalah bahwa pemberdayaan akan efektif apabila mampu melibatkan masyarakat bawah yaitu kelompok masyarakat tertentu. Untuk dapat melihat apakah pemberdayaan desa

rempah dapat menyentuh organisasi masyarakat bawah, maka dapat dilihat dari sasaran program di tiap desa. Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dalam menentukan sasaran pemberdayaan di tiap desa merupakan kewenangan dari pemerintah desa. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat dua desa yaitu Desa Gondoriyo dan Desa Ngempon yang menysasar kelompok masyarakat tertentu dalam membagikan bantuan bibit rempah.

3.1.4 Kerjasama dan Partisipasi

Partisipasi pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan – alasan dari dalam maupun dari luar, dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Dalam kegiatan pemberdayaan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah sendiri, melainkan menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Hubungannya dengan pembangunan, partisipasi masyarakat dapat berupa tiga macam kegiatan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi. Pembahasan pada subbab berikut, akan memaparkan partisipasi masyarakat dalam program desa rempah yang akan dijabarkan ke dalam tiga poin sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Dalam program desa rempah, masyarakat tidak dilibatkan dalam konteks pengambilan keputusan program. Hal tersebut dikarenakan program yang ditawarkan bersifat *top-down*, Sido Muncul sebagai penginisiasi program tidak memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam penentuan jenis program yang akan dilaksanakan. Masyarakat hanya sebatas menerima dan menjalankan program yang ditawarkan oleh Sido Muncul. Masyarakat mengetahui program desa rempah ketika program tersebut ditawarkan dan dilaksanakan di desa yang menjadi sasaran program desa rempah.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan beragam bentuk pengorbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing – masing warga masyarakat yang bersangkutan.

Dalam kaitannya dengan program desa rempah, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari inisiatif masyarakat untuk ikut melibatkan diri dalam kegiatan pemberdayaan. Partisipasi masyarakat dari segi tenaga kerja dalam program desa rempah dapat ditemukan di Desa Diwak dan Bergas Kidul. Untuk menunjang pelaksanaan pemberdayaan program desa rempah, masyarakat di dua desa tersebut secara inisiatif membentuk sebuah kelompok yang bertugas untuk mengurus pelaksanaan program desa rempah. Alasan dari dibentuknya kelompok pengurus desa rempah di dua desa tersebut adalah agar program desa rempah dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan. Partisipasi dalam bentuk bantuan uang tunai juga dapat ditemukan di Desa Bergas Kidul, dimana masyarakat secara sukarela mendonasikan uang mereka untuk kegiatan pemberdayaan. Uang hasil donasi tersebut kemudian digunakan untuk membeli bahan dan perlengkapan untuk menunjang pertanian rempah.

3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi

Partisipasi dalam bentuk pemantauan dan evaluasi terkait program desa rempah dapat ditemukan di Desa Bergas Kidul. Ketika program desa rempah pertama kalinya dilaksanakan di Desa Bergas Kidul dan kurang mendapatkan hasil yang memuaskan, sebagian masyarakat mulai bergerak untuk mencari solusi untuk memperbaikinya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya inisiatif dari masyarakat yang di ketuai oleh Widyatmoko untuk membentuk sebuah kelompok pengurus program desa rempah. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, kelompok pengurus tersebut berdiri karena kegagalan program desa rempah sebelumnya. Adanya evaluasi tersebut dan terbentuk sebuah kelompok pengurus, maka sudah terdapat partisipasi dari masyarakat dalam tahap pemantauan dan evaluasi.

3.1.5 Penggunaan Metode Pemberdayaan

Metode pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah kerangka kerja yang nantinya digunakan dalam pelaksanaan proses kegiatan. Didalam pelaksanaan program desa rempah, terdapat dua metode yang digunakan, antara lain :

1. Sosialisasi

Sosialisasi program desa rempah dilakukan sebanyak dua tahapan. Tahap pertama adalah sosialisasi tingkat kabupaten, dan yang kedua adalah sosialisasi di tingkat desa sasaran. Sosialisasi program desa rempah pada tingkat kabupaten dilaksanakan di Pasar Kuliner Dusun Kemloko, Desa Bergas Kidul, Kabupaten Semarang. Selain sosialisasi mengenai program desa rempah, pada kegiatan tersebut juga dilakukan penancangan program yang dilakukan antara Direktur Utama Sido Muncul dengan Bupati Kabupaten Semarang. Sosialisasi di tingkat desa merupakan tugas dari pemerintah desa untuk mensosialisasikan program desa rempah kepada masyarakat sasaran.

Tabel 3.1
Metode Sosialisasi dalam Pemberdayaan Desa Rempah
Di Kabupaten Semarang

No.	Desa/ Kelurahan	Metode Sosialisasi
1	Ngempon	Pertemuan, percakapan
2	Karangjati	Percakapan
3	Klepu	Percakapan
4	Diwak	Pertemuan, percakapan
5	Bergas Kidul	Percakapan, media massa (papan informasi)
6	Gondoriyo	Pertemuan

Sumber : Data – data yang diolah

2. Pelatihan

Selain melakukan sosialisasi, pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program desa rempah, juga dilakukan pelatihan dan bimbingan. Pelatihan dan bimbingan tersebut dilakukan oleh ahli dalam bidang budidaya tanaman obat dari Sido Muncul. Pelatihan yang diberikan mencakup pelatihan cara tanam, perawatan, pemupukan, pemanenan, dan cara mengolah pupuk. Pelatihan dilakukan di masing – masing desa sasaran dengan dihadiri oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan menggunakan metode *Farmers Field School* atau sekolah lapang dimana dalam pelaksanaan pelatihan

tersebut tersedia objek nyata yaitu masyarakat dibawa ke lahan pertanian dengan tanaman rempah yang dijadikan materi pembelajaran.

3.1.6 Demokrasi dalam Penerapan Ilmu

Demokrasi dalam pengambilan keputusan pada kegiatan pemberdayaan dapat ditemukan pada saat masyarakat akan menjual hasil produksi rempah mereka. Program pemberdayaan desa rempah yang salah satu tujuannya adalah terciptanya simbiosis mutualisme dimana masyarakat sebagai pemasok rempah untuk Sido Muncul, hal tersebut tidak tercapai. Hal tersebut dikarenakan ketika masyarakat akan menjual rempah kepada Sido Muncul, rempah yang akan dijual harus diproses dan dibersihkan terlebih dahulu. Dengan kriteria yang ditetapkan oleh Sido Muncul tersebut, masyarakat merasa kesulitan dikarenakan terbatasnya sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengolah hasil rempah mereka. Selain itu harga beli antara Sido Muncul dan harga beli di pasaran tidak jauh berbeda. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat untuk lebih memilih menjual hasil panen rempah mereka ke pasar.

3.1.7 Belajar Sambil Bekerja

Maksud dari belajar sambil bekerja dalam proses pemberdayaan adalah pemberdayaan sebagai proses dari sebuah pembelajaran. Inti dari kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan adalah terwujudnya proses belajar yang mandiri untuk terus menerus melakukan perubahan. Dengan perkataan lain pemberdayaan harus didesain sebagai proses belajar, atau dalam setiap kegiatan pemberdayaan harus terkandung upaya – upaya pembelajaran dan pelatihan.

Keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan tidak diukur dari seberapa banyak ajaran yang disampaikan, akan tetapi seberapa jauh kegiatan pemberdayaan mampu menumbuhkan kesadaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan baru yang mampu mengubah perilaku kelompok sarannya ke arah kegiatan dan kehidupan yang lebih mensejahterakan setiap individu, keluarga, dan masyarakat.⁴

Pemberdayaan dalam program desa rempah terdapat berbagai pelatihan yang diberikan kepada masyarakat. Pelatihan – pelatihan yang diberikan tersebut pada akhirnya akan menghasilkan *out put* yang diterima oleh masyarakat. Masyarakat memperoleh pengetahuan baru terutama dalam bidang pertanian tanaman rempah.

⁴ Marikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Surakarta: Alfabeta. Halaman 68.

3.1.8 Keragaman dan Perubahan Budaya

Keragaman budaya di masing – masing desa sasaran merupakan satu hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pemberdayaan. Perencanaan yang seragam untuk wilayah yang berbeda – beda seringkali akan menemui hambatan yang bersumber pada keragaman budayanya.

Pelaksanaan pemberdayaan melalui program desa rempah di Kabupaten Semarang juga membawa perubahan budaya yang terjadi di masyarakat. Akan tetapi perubahan budaya tersebut hanya ditemukan di dua desa sasaran saja yaitu Desa Bergas Kidul dan Desa Gondoriyo. Perubahan yang terjadi adalah adanya semangat gotong royong dalam pelaksanaan pemberdayaan, serta terbentuknya lingkungan sosial yang harmonis. Sedangkan di empat desa lainnya tidak ditemukan adanya perubahan karena program desa rempah sudah tidak berjalan. Kuatnya budaya masyarakat yang sudah terbiasa dengan sektor industri menjadi salah satu penyebab program desa rempah tidak berjalan.

3.1.9 Spesialis yang Terlatih

Spesialis yang terlatih yaitu fasilitator dalam pelaksanaan pemberdayaan merupakan salah satu faktor keberhasilan pemberdayaan. Adanya fasilitator dalam pelaksanaan program pemberdayaan sangatlah penting. Peran fasilitator dalam pemberdayaan dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi masyarakat sasaran pemberdayaan melalui metode pemberdayaan hingga masyarakat sasaran dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri dapat mengadopsi inovasi yang disampaikan. Kualifikasi yang dimiliki oleh fasilitator adalah kemampuan berkomunikasi, tingkat pendidikan, dan pengetahuan fasilitator terkait program desa rempah. Sebelum terjun ke lapangan, fasilitator mendapatkan persiapan pembekalan, yang meliputi persiapan kepribadian dan persiapan kajian lapangan. Persiapan kepribadian diberikan untuk membangun mental fasilitator sebelum melakukan kegiatan pemberdayaan. persiapan kajian lapangan meliputi pembelajaran mengenai wilayah kerja serta karakteristik di enam desa sasaran.

3.1.10 Kepemimpinan dalam Pemberdayaan Desa Rempah

Salah satu prinsip dari pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kepemimpinan, atau memanfaatkan pemimpin lokal yang sudah tersedia di masyarakat untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan memanfaatkan pemimpin yang sudah tersedia di tingkat lokal, maka pelaksanaan pemberdayaan akan semakin mudah

untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Pemimpin lokal tersebut dapat tumbuh dengan sendirinya ketika proses pemberdayaan sedang berlangsung atau sudah tercipta karena jabatan formal seperti kepala desa/ lurah. Peran pemimpin lokal dalam pelaksanaan pemberdayaan sangatlah penting, karena nantinya pemimpin lokal tersebut akan menjadi *key-individual* atau individu kunci dalam pemberdayaan.

3.1.11 Segenap Keluarga

Maksud dari segenap keluarga dalam pemberdayaan adalah proses pemberdayaan harus dapat melibatkan anggota keluarga yang lain. Adanya partisipasi dari setiap anggota keluarga dalam pemberdayaan akan mempengaruhi keputusan – keputusan keluarga dalam keterlibatan pelaksanaan program pemberdayaan.

Pelaksanaan pemberdayaan di Kabupaten Semarang melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti yang terjadi di Desa Bergas Kidul dimana dalam melaksanakan pemberdayaan melibatkan kelompok PKK, kelompok remaja, dan kepala keluarga dalam pemberdayaan. hal tersebut merupakan contoh yang ditemukan bagaimana segenap anggota keluarga saling bekerjasama untuk melaksanakan program desa rempah sesuai perannya masing – masing.

3.1.12 Kepuasan

Pemberdayaan masyarakat akan menghasilkan kepuasan dalam diri individu masyarakat sasaran. Pemberdayaan yang dijalankan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Adanya kepuasan akan sangat menentukan keikutsertaan masyarakat sasaran pada program – program pemberdayaan selanjutnya.

Pada pelaksanaan pemberdayaan program desa rempah, kepuasan masyarakat sasaran terhadap pemberdayaan akan digambarkan melalui tiga indikator yaitu kepuasan masyarakat terhadap perencanaan program, kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan pemberdayaan yang terdiri dari; penggunaan metode pemberdayaan, dan kepuasan masyarakat terhadap pencapaian tujuan dan harapan pemberdayaan. Perencanaan program yang tidak melibatkan masyarakat merupakan salah satu penyebab masyarakat tidak merasa puas dengan program desa rempah. Penggunaan metode, dalam hal ini adalah pelatihan, masyarakat menilai bahwa pelatihan seharusnya dilakukan secara bertahap dan berulang kali, mengingat pelatihan yang diberikan hanya satu kali diawal program. Untuk pencapaian tujuan, masyarakat juga belum merasa puas karena hasil panen rempah tidak sesuai harapan masyarakat.

3.2 Faktor - Faktor Penghambat dan Pendorong Pemberdayaan dalam Program Desa Rempah

Hambatan pertama yang dapat diidentifikasi dari pelaksanaan pemberdayaan dalam program desa rempah adalah rendahnya minat masyarakat. Dari pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa minat masyarakat sasaran di keenam desa mayoritas rendah.

Hambatan kedua yang ditemui dalam pelaksanaan pemberdayaan adalah kondisi lingkungan dan sosial masyarakat. Desa/ kelurahan yang menjadi sasaran program desa rempah merupakan desa yang didominasi oleh sektor industri. Hal tersebut berakibat pada terbatasnya lahan pertanian yang tersedia di desa sasaran.

Ketiga, sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan hanya sekali menjadi penghambat pelaksanaan karena materi yang diberikan belum sepenuhnya terserap oleh masyarakat.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari pelaksanaan pemberdayaan program desa rempah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program desa rempah hanya berhasil di dua desa sasaran yaitu Desa Gondoriyo dan Desa Bergas Kidul. Keberhasilan di dua tersebut disebabkan karena adanya komitmen dari masyarakat untuk melaksanakan pemberdayaan, selain itu peran pemimpin lokal dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi juga merupakan kunci keberhasilan pemberdayaan.
2. Minat dan kebutuhan masyarakat sasaran terhadap program desa rempah mayoritas rendah. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya lahan pertanian di desa sasaran, sehingga masyarakat enggan untuk menanam bibit rempah. Selain itu masyarakat yang lebih condong untuk bekerja pada sektor industri juga merupakan salah satu penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap program desa rempah.
3. Partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan pemberdayaan kurang konsisten. Antusiasme masyarakat yang tinggi diawal program, seiring berjalannya program desa rempah partisipasi dan antusiasme masyarakat menurun.
4. Dalam pelaksanaan pemberdayaan program desa rempah, terdapat dua metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dibagi menjadi dua tingkatan yaitu sosialisasi yang dilaksanakan ditingkat kabupaten dan sosialisasi yang dilakukan

ditingkat desa. Sosialisasi yang dilaksanakan ditingkat kabupaten materi diberikan oleh pihak PT. Sido Muncul dengan dihadiri oleh kepala desa masing – masing desa sasaran, kemudian setelah kepala desa mendapat materi program desa rempah, kepala desa selanjutnya melakukan sosialisasi di tingkat desa dengan sasarannya adalah masyarakat. Sedangkan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sasaran berupa pelatihan penanaman bibit rempah, perawatan, panen, pembibitan dan pemupukan yang dilaksanakan sekali diawal program di masing – masing desa sasaran.

5. Masyarakat belum merasa puas dengan pelaksanaan pemberdayaan. Tidak dilibatkannya masyarakat dalam perencanaan program merupakan salah satu faktor masyarakat tidak merasa puas dengan program desa rempah. Selain itu metode pemberdayaan yang digunakan dalam hal ini adalah pelatihan dinilai kurang maksimal karena hanya dilakukan sekali diawal program.
6. Program desa rempah merupakan Corporate Social Responsibility dari PT. Sido Muncul yang bersifat defensif.

4.2 Saran

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar perusahaan, salah satu cara yang dilakukan oleh PT. Sido Muncul adalah melalui program *Corporate Social Responsibility* yang berbentuk program desa rempah. Namun dalam pelaksanaannya berbagai kendala yang ditemui menyebabkan program tidak dapat terus dijalankan. Oleh sebab itu, beberapa saran dan masukan yang bisa peneliti berikan untuk keberlangsungan program adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT. Sido Muncul
 - a. Agar program yang dijalankan sesuai minat dan kebutuhan masyarakat, alangkah baiknya apabila masyarakat ikut untuk dilibatkan dalam perencanaan program sehingga kebutuhan – kebutuhan masyarakat dapat diakomodir dengan jenis program yang lebih disesuaikan dengan kondisi masyarakat sasaran.
 - b. Dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat sasaran, akan lebih baik apabila dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sehingga materi yang diberikan akan dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat.
 - c. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah program. Dengan adanya evaluasi maka dapat melihat perkembangan

program dilapangan. Dalam hal ini, PT. Sido Muncul seharusnya melakukan evaluasi secara berkala agar masalah yang dihadapi oleh masyarakat dapat ditemukan dan mendapatkan solusi penyelesaiannya.

- d. Komunikasi antara PT. Sido Muncul dengan masyarakat dan pemerintah desa harus ditingkatkan agar pihak – pihak yang terkait saling memahami kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan dan menghindari adanya kesalahpahaman.

2. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Desa

- a. Konsistensi masyarakat dalam pelaksanaan program harus lebih ditingkatkan agar program desa rempah dapat terus berjalan.
- b. Dalam menentukan sasaran, pemerintah desa seharusnya lebih selektif agar program tepat sasaran.
- c. Akan lebih baik apabila masyarakat bergerak secara berkelompok dalam menjalankan program desa rempah, bukan secara individu. Hal tersebut akan menimbulkan tanggung jawab bersama terhadap program.
- d. Dengan membentuk kelompok pengurus program, maka akan memperjelas tugas masing – masing individu serta akan mempermudah dalam melakukan koordinasi.
- e. Pemerintah desa disarankan agar melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan pemberdayaan. Hal ini dimaksudkan agar masalah – masalah yang timbul dalam pelaksanaan pemberdayaan dapat dideteksi secara dini dan dilaporkan kepada PT. Sido Muncul, mengingat pemerintah desa merupakan penghubung antara masyarakat dengan PT. Sido Muncul.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Semarang

Adanya kewajiban bagi perusahaan untuk menjalankan Corporate Social Responsibility mengakibatkan terdapat perusahaan yang dalam melaksanakan CSR bersifat defensif atau sebagai formalitas. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan karena CSR tidak dijalankan sepenuhnya. Untuk mencegah hal tersebut, pemerintah seharusnya ikut terlibat dalam pengimplementasian CSR, dengan melakukan pendampingan dan pemantauan sehingga manfaat dari adanya CSR dapat diterima oleh masyarakat sasaran.

Daftar Pustaka

Buku

- Adi, Isbandia Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ambadar, Jacky. 2008. *Corporate Social Responsibility dalam Praktik di Indonesia: Wujud Kepedulian Dunia Usaha*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hasan, Ikbal. 2002. *Pokok – Pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kartasasmita. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat, Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moeleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prijono, Onny S dan A.M.W. Pranarka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Salim, Emil. 1983. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambar teguh. 2004. *Kemitraan dan Model – Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Sumodiningrat, Gunawan. 2000. *Visi dan Misi Pembangunan dengan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Idea.
- Sunartiningih, Agnes. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sunyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparjan dan Hempri. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Winarni, Tri. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pembangunan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media.

Jurnal

Mujiadi. 2012. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pinggiran Kota. *Jurnal Sosio Konsepsia*. Volume 17 Nomor 2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Prasojo, Eko. 2004. People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*. Volume IV Nomor 2.

Skripsi

Indrika, Ristinura. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Tanjung dalam Meningkatkan Kualitas Hidup*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Peraturan Perundang – Undangan

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Internet

<http://sidomuncul.com/sido-muncul-lanjutkan-program-desa-rempah-di-lima-desa-kelurahan-wilayah-kabupaten-semarang> Diakses pada 17 Mei 2016 pukul 14.18 WIB